PENANAMAN NILAI MORAL MELALUI DONGENG SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PADA SISWA SD SWASTA HARAPAN SAKTI KABUPATEN DELI SERDANG

TUGAS AKHIR

Oleh:

MUTIA LAINA
2103110304

Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap	:	MUTIA LAINA
NPM	:	2103110304
Program Studi	:	ILMU KOMUNIKASI
Pada Hari, Tanggal	:	KAMIS, 28 AGUSTUS 2025
Waktu	:	Pukul 08.15 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Irwan Syari Tanjung, S.Sos., M.AP (.....)

PENGUJI II : Dr. Zulfahmi, M.I.Kom (.....)

PENGUJI III : Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua	Sekretaris
Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP	Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap	:	Mutia Laina
NPM	:	2103110304
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	:	**Penanaman Nilai Moral Melalui Dongeng Sebagai Media Komunikasi Pada Siswa SD Swasta Harapan Sakti Kabupaten Deli Serdang**

Medan, 15 Agustus 2025

Pembimbing

Dr. Akhyar Anshori S.Sos, M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Dr.Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Dekan

Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya **Mutia Laina**, NPM **2103110304**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 23 Oktober 2025

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL 10000 D677EAMX053876513

Mutia Laina

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala bentuk puji dan syukur atas kehadiran Allah Subhanahuwa Ta'ala yang selalu senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu diberi langkah agar dapat menyelesaikan penyusunan penelitian tugas akhir ini. Shalawat serta salam tentunya tak lupa untuk selalu panjatkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam yang telah membawa risalah islam yang penuh dengan ilmu-ilmu pengetahuan.

Proses penyusunan pada tugas akhir yang berjudul **"Penanaman Nilai Moral melalui Dongeng Sebagai Media Komunikasi Pada Siswa SD Swasta Harapan Sakti Kabupaten Deli Serdang"** ini bukanlah perjalanan yang mudah. Banyak tantangan, hambatan dan pembelajaran yang penulis alami selama menyelesaikan penelitian ini. Namun, berkat dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak, penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya.

Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga dan setulusnya kepada kedua orang tua tercinta penulis, kepada Almarhum ayah penulis tercinta **Irfan Effendi** dan ibu penulis **Kesumawati** yang selalu ada setiap saat dari kecil hingga dewasa. Mereka yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, doa, nasehat, dan dukungan baik moral maupun materi selama proses penyelasaian tugas akhir ini.

Dalam kesempatan ini maka penulis juga menyadari dengan sepenuhnya bahwa tugas akhir ini tidak akan bisa diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Kepada Bapak Assoc.Prof., Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Soisal dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Kepada Bapak Assoc.Prof., Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Kepada Ibu Assoc.Prof.,Dr. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Kepada Bapak Dr., Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Pembimbing penulis.
6. Kepada Bapak Dr., Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama proses peneliti menjalani perkuliahan.
8. Staff Biro dan Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu peneliti dalam hal mengurus berkas-berkas perkuliahan.
9. Teruntuk para sahabat yang membantu serta memberikan semangat kepada peneliti yaitu Dini Elmanda, Putri Agustina, Tiara Friska, Maulida Turahmah, Rezkyta Agil, Aura Mutiara terima kasih telah membantu proses penulisdapat menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Terima kasih kepada diri saya sendiri, Mutia Laina karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan terus berjuang serta senantiasa menikmati setiap prosesnya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan tugas akhir ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Agustus 2025

Penulis

MUTIA LAINA
2103110304

PENANAMAN NILAI MORAL MELALUI DONGENG SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PADA SISWA SD SWASTA HARAPAN SAKTI KABUPATEN DELI SERDANG

MUTIA LAINA

2103110304

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan dongeng sebagai media komunikasi dapat berperan dalam penanaman nilai moral pada siswa SD Swasta Harapan Sakti Kabupaten Deli Serdang. Dongeng tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga media edukatif yang mampu menyampaikan pesan-pesan moral secara halus dan menyentuh. Melalui kegiatan mendongeng yang rutin dilaksanakan setiap hari Selasa, guru menyampaikan cerita-cerita pilihan yang mengandung nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan sopan santun. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari enam guru kelas I hingga kelas VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dongeng yang disampaikan secara komunikatif, baik secara verbal maupun nonverbal, dapat membentuk kesadaran moral siswa dan mendorong perubahan perilaku positif. Proses komunikasi yang terbangun antara guru dan siswa dala2m kegiatan mendongeng juga menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan demikian, dongeng sebagai media komunikasi terbukti efektif dalam mendukung proses penanaman nilai moral di lingkungan sekolah dasar. Penerapan metode ini dapat menjadi strategi pembelajaran karakter yang sederhana namun berdampak kuat dalam membentuk kepribadian anak.

Kata Kunci: Dongeng, Media Komunikasi, Nilai Moral

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
ABSTRAK ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Pembatasan Masalah 3
1.3 Rumusan Masalah 4
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian 4
1.4.1 Tujuan Penelitian 4
1.4.2 Manfaat Penelitian 4
1.5 Sistematika Penulisan 5
BAB II URAIAN TEORITIS **7**
2.1 Nilai Moral 7
2.1.1 Pengertian Nilai Moral 7
2.1.2 Faktor Perkembangan Nilai Moral 8
2.2 Dongeng Sebagai Media Komunikasi 10
2.2.1 Pengertian Dongeng 10
2.2.2 Pengertian Media 13
2.2.3 Pengertian Komunikasi 15
2.3 Anggapan Dasar 18
BAB III METODE PENELITIAN **19**
3.1 Jenis Penelitian 19
3.2 Kerangka Konsep 21
3.3 Definisi Konsep 22
3.4 Kategorisasi Penelitian 23
3.5 Narasumber Penelitian 23

3.6 Teknik Pengumpulan Data 23
3.7 Teknik Analisis Data 25
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian 27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 28
4.1 Hasil Penelitian 28
4.1.1 Hasil Observasi 31
4.1.2 Hasil Wawancara 31
4.2 Pembahasan 36
4.2.1 Nilai Moral 37
4.2.2 Dongeng Sebagai Media Komunikasi 39
BAB V PENUTUP 45
5.1 Simpulan 45
5.2 Saran 46
DAFTAR PUSTAKA 48
LAMPIRAN 50

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kerangka Konsep 21

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian 23

Tabel 4.1 Daftar Responden Penelitian 32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Miles Huberman dan Saldena 26

Gambar 3.2 Lokasi Penelitian 27

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap negara di belahan bumi ini pasti memiliki cerita rakyatnya, masing-masing cerita rakyat itu biasanya mendidik dengan muatan pesan moral. Begitu juga di Indonesia, dongeng adalah bentuk sastra lama yang bercerita tentang kejadian luar biasa yang penuh khayalan (fiksi) dan tidak benar benar terjadi yang bersifat hiburan dan biasanya terdapat ajaran moral yang terkandung dalam dongeng tersebut. Mendongeng adalah sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai moral pada anak (Prastya et al., 2021).

Keberadaan moral dalam dongeng tidak terlepas dari sudut pandang pengarang tentang nilai nilai kebenaran yang dianutnya. Pada saat proses mendongeng berlangsung terjadi sebuah penyerapan pengetahuan yang disampaikan pendongeng kepada anak-anak. Bukan hanya aspek intelektual saja tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi pekerti, emosi, seni, daya berfantasi dan imajinasi anak. Sehingga proses itu menjadi sangat penting karena dalam proses inilah nilai atau pesan dari dongeng tersebut dapat sampai pada anak. Penanaman nilai moral sangatlah diperlukan sedini mungkin dan memang tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Hal tersebut juga dilakukan secara terus-menerus dengan menggunakan metode yang tepat dan efektif (Prastya et al., 2021).

Dongeng menjadi salah satu alternatif yang tepat yang mampu meningkatkan imajinasi anak sekaligus memupuk moral anak. Pendidik perlu memilihkan dongeng yang sesuai dengan usia dan perkembangan psikologi serta

minat anak. Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, memfasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Selain untuk menjadikan peserta didik menguasai materi yang ditargetkan, pembelajaran juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai serta menjadikannya sebagai perilaku (Prastya et al., 2021).

Dongeng yang disampaikan guru dalam kondisi dan suasana yang tepat mampu membawa imajinasi anak untuk menilai sikap bahkan mengembangkan karakter tokoh pada dongeng. Munculnya tokoh dengan sifat protagonis mampu memunculkan idola pada setiap anak sehingga wawasan dan pesan moral dalam dongeng akan diterima oleh anak.

Salah satu upaya yang dilakukan SD Swasta Harapan Sakti Kabupaten Deli Serdang dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa adalah melalui program **Literasi Dongeng Bersama** yang dilaksanakan setiap hari **Selasa**. Program ini dirancang sebagai kegiatan rutin yang bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan minat baca dan imajinasi siswa, tetapi juga sebagai media komunikasi edukatif dalam menyampaikan pesan-pesan moral melalui cerita dongeng. Dalam pelaksanaannya, guru membacakan atau menceritakan dongeng yang telah dipilih berdasarkan nilai-nilai karakter tertentu, kemudian mengajak siswa untuk berdiskusi dan merefleksikan makna dari cerita tersebut. Program ini menjadi salah

satu strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa secara menyenangkan, komunikatif, dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang di atas serta dukungan dari penelitian yang relevan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Penanaman Nilai Moral Melalui Dongeng sebagai Media Komunikasi pada Siswa SD Swasta Harapan Sakti Kabupaten Deli Serdang."** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dongeng digunakan sebagai media komunikasi dalam proses penanaman nilai moral di SD Swasta Harapan Sakti, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam memp2engaruhi sikap dan perilaku siswa.

1.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan mendalam, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa hal yaitu subjek penelitian dibatasi pada siswa SD Swasta Harapan Sakti Kabupaten Deli Serdang, Fokus Penelitian dibatasi pada penggunaan dongeng sebagai media komunikasi dalam proses penanaman nilai moral oleh guru di lingkungan sekolah. Nilai Moral yang dikaji adalah nilai-nilai moral yang dapat diamati secara umum dalam perilaku siswa sehari-hari di lingkungan sekolah, sesuai dengan indikator karakter dalam Kurikulum Merdeka. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada perubahan sikap dan perilaku siswa yang dapat diamati setelah proses mendongeng dilakukan, bukan pada pencapaian akademik siswa secara keseluruhan.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Penanaman Nilai Moral Melalui Dongeng Sebagai Media Komunikasi Pada Siswa SD Swasta Harapan Sakti Kabupaten Deli Serdang

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Penanaman Nilai Moral Melalui Dongeng Sebagai Media Komunikasi Pada Siswa SD Swasta Harapan Sakti Kabupaten Deli Serdang.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang komunikasi pendidikan dan penanaman nilai moral melalui media dongeng.

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai referensi dalam menggunakan dongeng sebagai metode yang efektif untuk menanamkan nilai moral pada siswa.
b. Membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral melalui cerita yang menarik dan sesuai usia.
c. Memberikan masukan dalam merancang strategi pembelajaran karakter yang kreatif dan menyenangkan.

d. Sebagai acuan atau dasar untuk penelitian lanjutan terkait media komunikasi dalam pendidikan karakter.

1.5 Sistematika Penulisan

Dengan standar penulisan ilmiah, dalam penyusunan Proposal Skripsi, penulisan sesuai dengan penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, diantaranya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini mengemukakan teori-teori yang berkaitan dengan nilai moral, dongeng sebagai media komunikasi serta anggapan dasar sebagai acuan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta Lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat tentang hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab akhir ini berisikan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Nilai Moral

2.1.1 Pengertian Nilai Moral

Nilai moral merupakan suatu kebiasaan atau perilaku yang biasa di lakukan baik perilaku yang baik atau buruk. Moral berasal dari bahasa latin yaitu “Mores”yang bermakna suatu adat atau budaya. Moral merupakan kecenderungan menerima, menaati sistem peraturan. karakter yang baik tidak dibawa sejak lahir tetapi sesuatu yang harus dipelajari sehingga dapat menjadi suatu perilaku yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan bersosial di masyarakat. Jadi perkembangan moral mencakup aspek kognitif yaitu pengetahun tentang baik dan buruk, benar atau salah, dan faktor afektif yaitu sikap atau moral tersebut dipraktikan (Fatmawati et al., 2018).

Nilai moral akan selalu berkaitan dengan kebaikan, keluhuran budi pekerti, serta akan selalu dijunjung tinggi dan dihargai. Nilai moral tidak selalu sama setiap orang, karena dalam setiap kelompok masyarakat sering terdapat perbedaan, baik secara sosio-ekonomi, politik, agama, etnis dan budaya mereka memiliki sistem nilai tersendiri. Anak dilahirkan tidak memiliki moral tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap dikembangkan, melalui interaksi dengan orang lain, anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik dan tidak baik. Pendidikan nilai moral merupakan upaya pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang yang dilandasi oleh kesadaran. Aturan atau nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat

merupakan perbuatan manusia yang sesuai dengan harapan suatu kelompok masyarakat tertentu (Sa'ida, 2020).

2.1.2 Faktor- faktor perkembangan nilai moral

1. Orang tua dengan pola asuh yang tepat

Masa keemasan adalah masa dimana jalur belajar anak tentang karekter, sikap, intelektual, emosi dan moral manusia dibentuk. Dalam pengasuhan tersebut seorang anak akan belajar dengan mengamati perilaku orang-orang disekitarnya kemudian mencontohnya. Pendidikan perlu diterapkan sejak dini yang memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan perilaku maupun watak anak. Pola pengasuhan yang dilakukan baik di sekolah maupun dalam lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perilaku baik atau buruk bagi seorang anak. Keberadaan orang tua tetap memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan nilai-nilai moral anak seperti menanamkan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, relegius, peduli lingkungan, menyediakan waktu untuk anak, membantu memecahkan masalah, menegur bila salah.

2. Guru sebagai pembimbing yang baik dengan menerapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai untuk pengembangan nilai moral.

Pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Dengan menggunakan metode bercerita maka perkembangannya sangat efektif dan meningkatkan perkembangan nilai moral anak. Metode bercerita

juga dapat digunakan untuk mengembangkan nilai menghargai teman, sopan santun dan tanggung jawab. Belajar dengan cara yang menyenangkan akan dapat membawa kegembiraan bagi anak, selain itu ada berbagai perolehan dan keuntungan yang didapatkan.

3. Sekolah dan masyarakat sebagai lingkungan yang mendukung perkembangan nilai moral

Pembentukan sikap dan penanaman nilai-nilai dipengaruhi berbagai faktor terutama lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Nilai-nilai tersebut diantarnaya adalah kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain bersama dengan nilai nilai kinerja pendukungnya, misalnya ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan sebagai basis karakter yang baik. Nilai ini dapat ditanamkan dalam diri anak melalui berbagai bentuk permainan yang menarik minat anak. Misalnya dengan bersama-sama membersihkan ruang kelas. Selain itu anak dapat diajak untuk menanam tanaman bersama. Kegiatan bersih-bersih akan mengenalkan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat (Dyah Ratih Susetya, 2022).

Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru di lingkungan sekolah lebih banyak melakukan perbuatan dari pada hanya sekedar berbicara. Guru lebih mengutamakan perbuatan dalam menanamkan nilai moral, sehingga guru juga ikut terlibat di dalamnya. Sebagai orang yang ditiru, guru memiliki sikap yang baik, sopan dalam berbicara, dan memiliki sikap toleransi. Karena tugas guru bukan hanya mentransfer pengetahuan, akan tetapi mengubah dan membentuk karakter

anak, sehingga memiliki budi pekerti yang luhur serta berkarakter, dapat dilakukan dengan memberikan teladan dan motivasi, memberikan pengarahan dan bimbingan, serta memperlakukan anak sebagai orang yang dapat berubah menjadi lebih baik, sehingga anak merasa dihargai dan mentaati aturan di sekolah (Ramdan & Fauziah, 2019).

2.2 Dongeng sebagai Media Komunikasi

2.2.1 Pengertian dongeng

Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi atau cerita karya imajinasi pengarang. Salah satu unsur intrinsik yang ada dalam dongeng adalah memiliki amanat atau pesan moral. Oleh karena itu, dongeng bisa dijadikan sebagai media untuk membentuk karakter anak karena memiliki nilai budi pekerti yang bisa dipelajari oleh anak. Sejak zaman dahulu dongeng sudah dikenal oleh nenek moyang kita. Dongeng dijadikan sebagai media dalam menanamkan nilai-nilai sosial maupun nilai kemanusiaan. Dongeng berpotensi memberikan sumbangsih besar bagi anak untuk memiliki jati diri. Dongeng salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek kognitif (penghayatan) anak-anak. Dongeng memiliki potensi untuk memperkuat imajinasi, memanusiakan individu, meningkatkan empati dan pemahaman, memperkuat nilai dan etika, dan merangsang proses pemikiran kritis dan kreatif (Zulfitria et al., 2020).

Dongeng dapat digunakan sebagai sarana mewariskan nilai-nilai luhur kepribadian. Anak-anak dapat memahami pola drama kehidupan melalui tokoh

dongeng. Melalui dongeng, anak-anak akan terlibat dalam alur cerita. Dalam hal ini, anak-anak menumbuh kembangkan intelektualitasnya. Dongeng memiliki sejumlah aspek yang diperlukan dalam perkembangan kejiwaan anak, memberi wadah bagi anak untuk belajar berbagai emosi dan perasaan dan belajar nilai-nilai moral. Anak akan belajar pada pengalaman-pengalaman sang tokoh dalam dongeng, setelah itu memilah mana yang dapat dijadikan panutan olehnya sehingga membentuknya menjadi moralitas yang dipegang sampai dewasa (Zulfitria et al., 2020).

Dilihat dari isinya dongeng dibedakan menjadi lima macam yaitu:

1. Dongeng yang lucu. Contoh: Dongeng Abu Nawas;
2. Fabel, fabel merupakan cerita pendek atau dongeng yang memberikan pendidikan moral yang menggunakan binatang sebagai tokohnya. Contoh: Dongeng kancil dan harimau;
3. Legenda, adalah Cerita yang isinya tentang asal-usul suatu daerah. Contoh: Asal mula Danau Toba;
4. Sage, yaitu dongeng yang mengandung unsur sejarah. Contoh: Panji semiring;
5. Mite, sebagai dongeng yang berhubungan dengan kepercayaan Masyarakat. Contoh: Nyai Loro.

Bagi anak-anak, duduk manis menyimak penjelasan dan nasehat merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Sebaliknya, duduk berlama-lama menyimak cerita atau dongeng adalah aktivitas yang mengasyikkan. Indonesia adalah negara yang kaya akan dongeng, khususnya dongeng untuk anak-anak. Masing-masing wilayah di Indonesia memiliki koleksi dongeng yang

memanfaatkan potensi alam sekitar, supaya karakter anak dapat lebih terbangun. Penyampaian dongeng dan cerita kepada anak-anak harus dilakukan dengan benar guna membentuk karakter baik pada anak. Memperhatikan segi penalaran dan logika cerita dengan pemilihan kata dan kalimat yang benar, sebab saat itu sedang "mengukir" atau "memahat" karakter anak. Oleh karena itu, pendidik maupun orang tua harus dapat membedakan secara jelas antara penyampaian cerita yang bersifat imajinatif dengan cerita yang bersifat realistik, bisa dilakukan dengan banyak cara agar dongeng lebih menarik dan hidup, misalnya dengan animasi suara melalui aplikasi teknologi informatika atau bantuan peraga. (Zulfitria et al., 2020).

Langkah-langkah menerapkan metode bercerita menurut Moeslichatoen antara lain:

1) Mengkomunikasi tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak,
2) Mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang digunakan sebagai alat bantu bercerita,
3) Pembukaan kegiatan bercerita, guru menggali pengalaman-pengalaman anak dengan cerita atau dongeng yang akan diceritakan
4) Pengembangan cerita yang dituturkan oleh guru,
5) Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak,
6) Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Sehubungan dengan permasalahan yang sudah dipaparkan, maka Dongeng sebagai media penanaman karakter pada anak usia dini, dapat dilakukan dengan

memberikan sebuah cerita yang mengandung pesan-pesan moral, serta kesimpulan akhir dari cerita dongeng yang bisa diterapkan anak usia dini dalam kehidupannya sehari-hari dan mampu menanamkan juga menumbuhkan karakter dalam diri seorang anak. sehubungan dengan pernyataan diatas, maka peneliti ingin mengkaji secara mendalam tentang karakter yang perlu ditanamkan pada anak usia dini, terutama tentang karakter tolong menolong dan tanggung jawab yang wajib dimiliki oleh setiap anak (Fitroh & Sari, 2015).

2.2.2 Pengertian Media

Media adalah salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Ujung akhir dari pemilihan media adalah penggunaaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang dipilih. Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology), Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Nurfadhillah et al., 2021).

Pada masa seperti ini pendidik dituntut lebih kreatif dalam pembelajaran, begitu pun peserta didik agar pembelajaran lebih aktif dan hidup. Terkait dengan efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan

minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa. Di samping itu pengunaan media sangat penting karena dapat menyingkat waktu. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi siswa. Dari beberapa hal yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa media sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar (Nurfadhillah et al., 2021).

Kelebihan media adalah pertama, memiliki kemampuan fiksatif, artinya 8dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya. Kedua, memiliki kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan. Ketiga, memiliki kemampuan distributif, artinya media mampu menjangkau anak didik yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serentak. Media pembelajaran yang baik adalah media yang dapat memberi kesempatan untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan anak secara langsung (Fuadah, 2022).

2.2.3 Pengertian Komunikasi

Proses komunikasi pada hakikatnya merupakan proses penyampaian pesan antar manusia baik secara kelompok maupun secara individu dari satu pihak kepada

pihak lain. Dalam proses penyampaian pesan tersebut juga mengandung arti adanya pembagian pesan (sharing of information) yang cenderung mengarah kepencapaian titik tertentu sampai disepakatinya makna suatu pesan antar pihak yang berkomunikasi. Adapun tujuan komunikasi menurut adalah mengubah sikap (to change the attitude), mengubah opini/pendapat/pandangan (to change the opinion), mengubah perilaku (to change the behavior) dan mengubah masyarakat (to change the society). Sedangkan fungsi komunikasi itu sendiri adalah menginformasikan (to inform), mendidik (to educate), menghibur (to entertain) dan mempengaruhi (to influence) (Surbakti et al., 2018).

Komunikasi merupakan syarat utama dalam menyampaikan pesan yang berbentuk informasi ataupun yang lainnya melalui media yang dipilih dan dianggap sesuai dengan kebutuhan dasar manusia untuk menggapai sebuah tujuan pribadi maupun kelompok. Perjalanan media banyak menciptakan sejarah yang mempengaruhi pola hidup manusia dari masa ke masa, diawali dari media tradisional sampai pada media yang berbau modern. Dalam perkembangannya media terus memperbaiki bentuknya sesuai kebutuhan, diawali dari munculnya papan pengumunan kerajaan romawi kuno pada masa pemerintahan Julius Caesar pada tahun 59 sebelum masehi yang dapat menyebarkan informasi melalui tulisan (Sinaga, 2017).

Salah satu indikator komunikasi yang dilakukan dengan melihat siapa yang menjadi audiens/ pendengar, dan bahasa yang digunakan. Penggunaan bahasa yang dapat dimengerti oleh pendengar, intonasi bicara yang dapat berpengaruh pada

makna pesan, tidak terlalu cepat berbicara sehingga pendengar dapat menerima baik artikulasi pesan yang disampaikan (Hardiyanto et al., 2023).

Kredibilitas komunikasi yang dilakukan oleh seseorang akan memiliki pengaruh yang signifikan bagi komunikan sebagai sasaran yang diperoleh dalam melakukan proses komunikasi. Keberhasilan komunikasi bergantung pula dengan pemahaman atas budaya komunikasi antar pembicara. Sebagai contoh, budaya tentang intonasi atau gestur tertentu saat berbicara dengan lawan bicara.

Mempelajari komunikasi merupakan proses yang melibatkan dua elemen penting, yaitu lingkungan sosial (Interpsychological) dan kemampuan individu (Intrapsychological/ Zona Proksimal Development). Berkaitan dengan aspek lingkungan sosial, dongeng merupakan gambaran realitas sosial yang dikemas dengan bahasa imajinatif. Dongeng memuat komunikasi antar tokoh yang merupakan cerminan cara-cara komunikasi masyarakat di dunia nyata. Anak-anak akan menemukan dan belajar berbagai peristiwa dan cara komunikasi dalam dongeng (Masri et al., 2022).

Pesan Komunikasi

1. Komunikasi verbal merupakan pesan-pesan lisan (oral) dan tulisan (written) yang dikirim melalui suara dan bisa melibatkan simbol-simbol verbal dan nonverbal. Ada beberapa efektivitas bahasa lisan, di antaranya: Pengucapan dalam bahasa harus diucapkan secara jelas, benar, dan tepat. Pesan tidak dapat dimengerti jika tanpa artikulasi yang jelas dan tepat meskipun maksud pengucapan ini benar. Kejelasan, berkaitan dengan kepadatan isi dan

kelengkapan. Kosakata meliputi perbendaharaan kosakata dalam mengungkapkan sesuatu. Bahasa lisan mempunyai beberapa kelebihan, yakni ketika mengirim pesan mendapat umpan balik langsung dari penerima serta dapat segera diklarifikasi jika komunikator melakukan kesalahan. Dari sisi waktu, pesan verbal dapat ditularkan seketika melalui media tertentu. Komunikasi verbal juga bertujuan untuk mempersuasi dan mengontrol pihak lain (Nurdiarti & Prabowo, 2021).

2. Komunikasi nonverbal (nonverbal communiction) adalah semua aspek komunikasi selain kata-kata yaitu berupa bahasa tubuh (gesture), gambar, warna, penampilan fisik, Komunikasi nonverbal mencakup bagaimana mengutarakan kata-kata (misalnya, perubahan nada, volume), fitur-fitur lingkungan yang memengaruhi interaksi (misalnya, temperatur, cahaya), objek yang memengaruhi citra personal, dan pola interaksi (misalnya, pakaian, perhiasan, perabotan. Komunikasi nonverbal terdiri dari kinetic, yakni posisi tubuh dan gerakan tubuh termasuk di dalamnya gerakan wajah. Selain itu, ada haptic yang merupakan sentuhan fisik dan penampilan fisik. Artefak yakni objek atau benda yang disertakan ketika mengumumkan identitas dan parabahasa, termasuk di dalamnya berguman, terengah-engah, kualitas vocal, dan perubahan nada (Nurdiarti & Prabowo, 2021).

2.3 Anggapan Dasar

Penelitian ini didasari oleh keyakinan bahwa dongeng memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan moral kepada anak-anak. Anak-anak usia sekolah dasar

berada pada tahap perkembangan yang sangat tepat untuk menerima dan memahami pesan-pesan ini, karena mereka mulai belajar membedakan mana yang benar dan salah serta mulai membentuk karakter. Di sinilah peran guru menjadi sangat penting. Sebagai komunikator, guru memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan dongeng dengan cara yang menarik dan menyentuh. melalui ekspresi, intonasi, dan penggunaan media yang tepat, guru dapat membantu anak-anak lebih mudah memahami serta menghayati isi cerita.

Dongeng juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif dalam pendidikan karakter. Cerita yang disampaikan dengan pendekatan yang sesuai mampu membentuk sikap dan perilaku positif anak, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, dan kepedulian. Maka dari itu, dongeng dapat menjadi jembatan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak secara halus namun mendalam.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Bentuk Penelitian Ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi pustaka/dokumentasi (Hirwiza & Lubis, 2023).

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik tersendiri antara lain:

1) Lingkungan alamiah menjadi titik tekannya. Data didapatkan serta berada di tempat dimana penelitian itu akan dibuat.
2) Bersifat induktif dan fleksibel yaitu spesifik menuju hal-hal umum atau mencari generalisasi.
3) Adanya “masalah” merupakan pijakan awal dimulainya Penelitian Kualitatif.
4) Peneliti turut pula mengambil bagian menjadi instrumen penelitian di dalam penelitian kualitatif.
5) Berproses dari pengalaman langsung.
6) Membutuhkan kedalaman sumber dan deskripsi yang jelas (indepth).
7) Penelitian kualitatif memiliki ciri berupa pendalaman terhadap data yang telah dikumpulkan.

8) Berlangsungnya proses penelitian kualitatif, harus sejalan dengan munculnya keabsahan.

9) Lebih mementingkan proses, dimana dinamika terjadinya peristiwa akan lebih disoroti daripada hasil dari peristiwa itu.

10) Dapat menangkap arti/makna. Penelitian kualitatif harus dapat menangkap makna dari sebuah peristiwa.

11) Bersifat holistik (Prayogi, 2021).

Selain itu, penelitian ini juga akan mengungkapkan fenomena sosial yang terjadi dan diangkat dari fakta-fakta secara wajar bukan dalam kondisi yang terkendali dan dimanipulasi. Melalui penelitian ini akan diketahui dan diungkapkan makna Penanaman nilai moral melalui dongeng sebagai media komunikasi pada siswa SD Swasta Harapan Sakti hamparan perak.

3.2 Kerangka Konsep

Tabel 3.1 Kerangka Berfikir

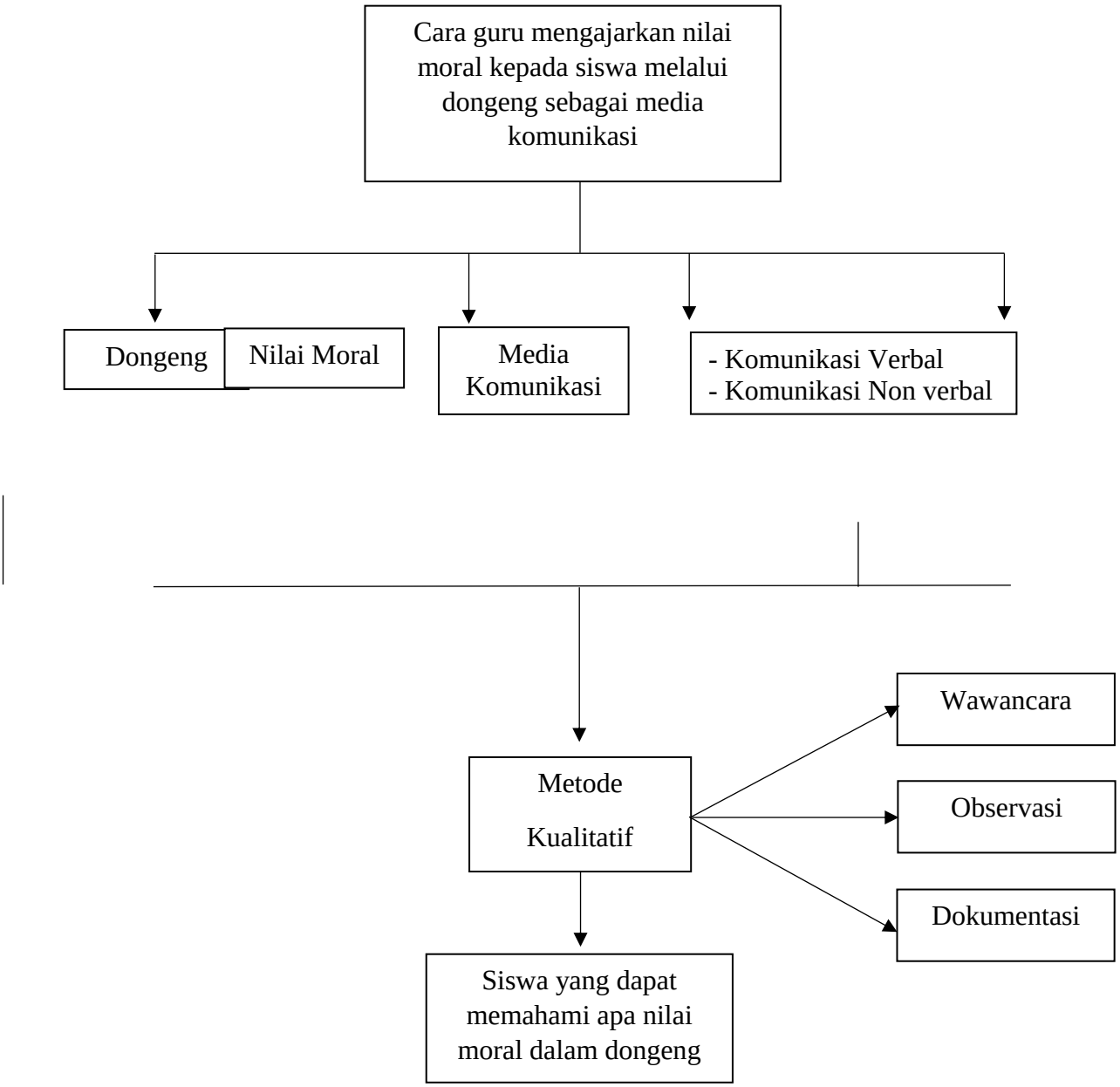

Sumber: Olahan Peneliti 2025

3.3 Definisi Konsep

a. Nilai Moral

Nilai moral ialah berbagai prinsip etika dan perilaku yang membantu anak-anak memahami perbedaan antara yang benar dan yang salah serta membangun karakter yang baik. Proses ini dimulai sejak dini di lingkungan keluarga, di mana orang tua memainkan peran sentral dengan memberikan sikap positif dan mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati.

b. Dongeng

Dongeng ialah cerita rekaan, khayal yang dianggap tidak benar-benar terjadi yang didalamnya yaitu kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, fantasi dan imajinasi, tidak hanya mengutamakan otak kiri, tapi juga otak kanan.

c. Media

Media ialah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses. Media pembelajaran bukan hanya digunakan untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga membantu anak memahami sesuatu yang bersifat abstrak.

d. Komunikasi

1) Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, lisan maupun tulisan. Dalam komunikasi verbal terdapat dua unsur penting, yaitu bahasa dan kata.

2) komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata, lebih ke ekspresi. Dalam komunikasi nonverbal terdapat beberapa unsur penting, yaitu: bahasa tubuh, tanda (*sign*), tindakan/perbuatan (*action*) atau objek (*object*).

3.4 Kategorisasi Penelitan

Untuk memudahkan penelitian maka dibagi dalam beberapa kategorisasi yaitu :

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Penelitian	Kategorisasi
1	Nilai moral	Identifikasi nilai moral Perubahan perilaku siswa
2	Dongeng sebagai Media Komunikasi	Komunikasi Edukatif Komunikasi Efektif Komunikasi Verbal Komunikasi Nonverbal

Sumber: Olahan Peneliti 2025

3.5 Narasumber Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dan objek penelitian adalah segala sesuatu yang melibat dan terlibat dalam penelitian. Subjek di dalam penelitian ini dapat disebut juga dengan informan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SD Swasta Harapan Sakti yang berjumlah 6 orang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini, untuk menjawab permasalahan dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam

sebuah penelitian merupakan hal yang terpenting dalam proses penelitian, dikarenakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data akan mempermudah peneliti mendapatkan sebuah jawaban atau data yang dibutuhkan selama melakukan penelitian. Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan meliputi dengan cara:

1) Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu. Prosedur observasi menggunakan instrumen observasi formal. Dalam melakukan observasi, peneliti tetap pasif. Kategori yang relevan untuk diobservasi meliputi karakteristik individu, termasuk pakaian, gerak tubuh, dan perilaku nonverbal, interaksi orang, tindakan orang, dan lingkungan fisik. Keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: guru SD Swasta Harapan Sakti (Waruwu, 2024).

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara peneliti dan partisipan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Jenis wawancara meliputi wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara semi terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang lebih fleksibel dan memungkinkan peneliti untuk mengikuti alur pembicaraan. Wawancara semi terstruktur adalah gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, yang mana pertanyaan telah disusun sebelumnya, namun dapat diubah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh

responden. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: Lembar wawancara guru di SD Swasta Harapan Sakti Hamparan Perak (Waruwu, 2024).

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan objek data yang diteliti seperti dokumen, catatan arsip, video, atau informasi media sosial. Pengumpulan dilakukan pada saat berada di lapangan. Setiap objek yang dikumpulkan dapat menghasilkan berbagai data verbal dan gambar. Alat yang digunakan data dokumentasi adalah kamera, dan catatan sebagai alat untuk memperkuat data dokumentasi (Waruwu, 2024).

3.7 Teknik Analisis Data

1) Pengumpulan Data, Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan di lapangan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Dimana analisis ini tergantung dari kemampuan peneliti untuk mengintegrasikan dan menginterpretatifkan temuan yang ada pada saat pengumpulan data.
2) Kondensasi Data (*Data Condensation*), proses yang dilakukan setelah memperoleh data dari lapangan baik dalam bentuk hasil wawancara maupun dokumentasi yang selanjutnya dilakukan pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang diperoleh untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.
3) Penyajian Data (*Data Display*), setelah memperoleh hasil kondensasi data, maka selanjutnya dilakukan proses penyajian data yang merupakan sebuah

pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang disimpulkan guna memahami konteks penelitian yang dilakukan dengan analisis secara lebih dalam.

4) Menggambarkan dan Memverifikasi Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*), yaitu upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini terutama akan diprioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat obyektivitas serta adanya saling keterkaitan antara data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya, dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. (Miles et al., 2014)

Gambar 3.1 Miles huberman dan Saldana

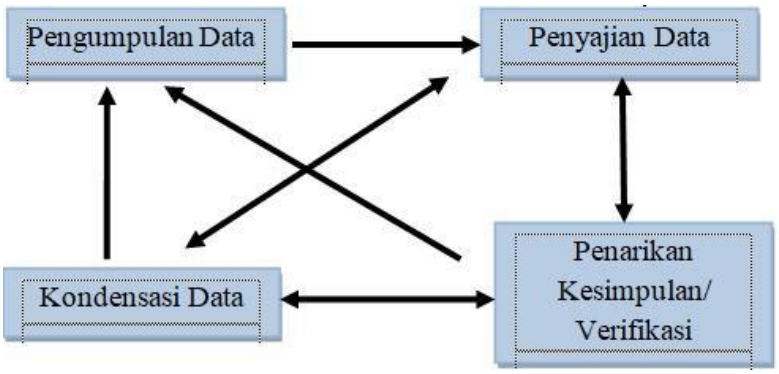

Sumber: Miles, Huberman & Saldana (Miles et al., 2014)

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian

Gambar 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Swasta Harapan Sakti hamparan perak jalan Jl Hamparan Perak Dusun VII No.53 Kec: Hamparan Perak. SD swasta ini berdiri sejak 2013. Saat ini SD Swasta Harapan Sakti memakai panduan kurikulum merdeka. SD Swasta Harapan Sakti dikelola oleh operator sekolah yaitu Azizah, S.Pd. SD Swasta Harapan Sakti memiliki akreditasi grade A dengan nilai 92 (akreditasi tahun 2025) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksakan dari Mei 2025 sampai dengan Agustus 2025.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menyajikan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan judul Penanaman Nilai Moral Melalui Dongeng Sebagai Media Komunikasi Pada Siswa SD Swasta Harapan Sakti yang terletak di Jl Hamparan Perak yang berlokasi di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Pada bab ini, disampaikan secara rinci hasil wawancara dengan enam narasumber yang merupakan guru kelas I hingga kelas VI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penanaman nilai moral melalui dongeng sebagai media komunikasi di SD Swasta Harapan Sakti Kabupaten Deli Serdang. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada kegiatan "Literasi Dongeng Bersama" yang rutin dilaksanakan setiap hari Selasa.

Peneliti menemukan bahwa dongeng bukan hanya menjadi alat bantu pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga sarana yang sangat efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, empati, dan kerja sama. Hasil wawancara dengan guru kelas I sampai VI mengungkapkan bahwa siswa menunjukkan perubahan perilaku secara bertahap setelah kegiatan mendongeng rutin dilaksanakan, seperti siswa menjadi lebih peduli dengan teman, berani meminta maaf, serta mampu membedakan mana perilaku yang baik dan mana yang tidak.

Guru-guru di SD Swasta Harapan Sakti memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya peran dongeng dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, mereka secara aktif memilih dongeng yang mengandung pesan moral, menyampaikannya dengan metode yang komunikatif dan interaktif, serta melakukan refleksi bersama siswa setelah cerita selesai untuk memperdalam pemahaman anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru SD Swasta Harapan Sakti, dapat disimpulkan bahwa praktik komunikasi edukatif dalam pembelajaran sangat terlihat melalui kegiatan mendongeng. Para guru secara sadar memilih cerita yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memiliki muatan moral dan etika. Hal ini tercermin dari pernyataan Murni Anggioni Sibarani, S.Pd, yang menyebut bahwa dongeng yang dipilih harus sesuai dengan perkembangan usia siswa, menggunakan bahasa yang sederhana, dan mengandung pesan moral yang jelas. Ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dibangun dalam pembelajaran bukan sekadar menyampaikan materi, tetapi lebih jauh lagi, membentuk karakter siswa.

Guru tidak langsung menyimpulkan cerita, melainkan memberi ruang kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, menjawab pertanyaan reflektif seperti “Apa pesan dari cerita ini?” atau “Sikap apa yang bisa kita teladani dari tokoh tersebut?”. Proses ini menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis dan memberdayakan siswa, yang merupakan inti dari komunikasi edukatif. Aspek non-verbal dalam komunikasi edukatif juga menjadi perhatian penting dalam mendongeng. Penggunaan ekspresi wajah, intonasi suara, dan bahasa tubuh yang tepat dapat membuat cerita lebih hidup dan menarik perhatian siswa. Dengan

begitu, siswa tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga ikut merasakan emosi tokoh dalam cerita. Hal ini membantu meningkatkan daya tangkap siswa terhadap pesan moral yang disampaikan.

Salah satu indikator komunikasi efektif adalah adanya perubahan perilaku pada siswa. Kegiatan mendongeng dilakukan secara rutin, terlihat adanya perubahan perilaku positif pada siswa, seperti lebih jujur, mampu meminta maaf, dan lebih menghargai teman. Ini menunjukkan bahwa pesan moral yang disampaikan telah diterima dan dipahami siswa. Komunikasi menjadi efektif karena menghasilkan transformasi perilaku, bukan hanya transfer informasi.

Selain itu, guru juga menunjukkan kemampuan dalam menyesuaikan isi pesan dengan kondisi psikologis dan perkembangan usia siswa, yang merupakan bagian penting dari komunikasi efektif. Murni Anggioni Sibarani, S.Pd menjelaskan bahwa cerita yang dipilih harus dekat dengan kehidupan siswa, sehingga mereka dapat mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Hal ini membantu memperkuat pemahaman dan daya ingat siswa terhadap pesan moral dalam cerita.

Faktor waktu penyampaian juga menjadi bagian dari strategi komunikasi efektif. Dongeng disampaikan pada waktu yang kondusif, seperti di pagi hari, ketika konsentrasi siswa masih tinggi. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses mendongeng—seperti bermain peran, menjawab pertanyaan, atau menceritakan ulang cerita—membuat proses komunikasi menjadi dua arah dan dinamis, bukan satu arah yang pasif. Guru juga melakukan evaluasi atas efektivitas komunikasi yang mereka lakukan. Ini menunjukkan bahwa guru sadar akan pentingnya

feedback dalam proses komunikasi, dan mampu menyesuaikan pendekatan agar komunikasi tetap efektif.

4.1.1 Hasil Observasi

Observasi dilakukan selama 4 kali pertemuan dalam kegiatan "Literasi Dongeng Bersama" di beberapa kelas yang berbeda. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan mendongeng mampu menciptakan suasana belajar yang antusias, menyenangkan, dan penuh perhatian dari siswa. Guru juga menyisipkan pertanyaan-pertanyaan reflektif di tengah cerita yang membuat siswa lebih aktif berpikir dan terlibat secara emosional dalam alur cerita.

Anak-anak terlihat menikmati kegiatan ini, bahkan beberapa di antaranya spontan menanggapi cerita dengan komentar atau reaksi emosional yang menunjukkan bahwa mereka memahami dan merasakan isi cerita. Observasi ini memperkuat temuan bahwa dongeng sebagai media komunikasi edukatif dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak usia sekolah dasar.

4.1.2 Hasil Wawancara

Pada bab ini akan menyajikan hasil penenlitian menganai Penanaman Nilai Moral Melalui Dongeng Sebagai Media Komunikasi Pada Siswa SD Swasta Harapan Sakti. Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang telah dilakukan kepada informan dengan karakteristik yang beragam.

Penelitian ini melibatkan enam informan yang memiliki latar belakang dan usia yang berbeda-beda. Berikut adalah uraian mengenai karakteristik infroman dalam penelitian ini :

Tabel 4.1 Daftar Responden Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Jabatan
1	Yolanda, S.Pd	Perempuan	26 Tahun	Guru Kelas I
2	Murni Anggioni Sibarani, S.Pd	Perempaun	26 Tahun	Guru Kelas II
3	Suci Andriyani, S.Pd	Perempuan	27 Tahun	Guru Kelas III
4	Aica Fahleni, S.Pd	Perempuan	25 Tahun	Guru Kelas IV
5	Ratna Sari, S.Pd	Perempuan	34 Tahun	Guru Kelas V
6	Anisa Putri Harahap, S.Pd	Perempuan	25 Tahun	Guru Kelas VI

Sumber : Olah Data Penelitian 2025

Pada bab ini peneliti menyajikan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan judul Penanaman Nilai Moral Melalui Dongeng Sebagai Media Komunikasi Pada Siswa SD Swasta Harapan Sakti Di Kabupaten Deli Serdang. Pada bab ini disampaikan secara rinci hasil wawancara dengan enam narasumber yang mewakili berbagai pandangan tentang proses Penanaman Nilai Moral Melalui Dongeng Sebagai Media Komunikasi Pada Siswa SD Swasta Harapan Sakti Di Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan hasil wawancara, Nilai moral adalah pedoman atau prinsip yang menuntun perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Nilai moral sangat penting karena bukan hanya kecerdasan akademis yang harus dimiliki siswa, tetapi juga akhlak dan karakter yang baik untuk bekal mereka di masa depan.

> "Bagi saya, nilai moral adalah pedoman atau prinsip yang menuntun perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Contohnya seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, saling menghargai, dan peduli sesama. Sebagai pendidik, saya memandang nilai moral ini sangat penting karena bukan hanya kecerdasan akademis yang harus dimiliki siswa, tetapi juga akhlak dan karakter yang baik untuk bekal mereka di masa depan nantinya". (Hasil wawancara dengan Yolanda, S.Pd 29 Juli 2025).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan ada beberapa nilai moral yang perlu ditanamkan terutama di lingkungan sekolah yaitu kejujuran agar siswa terbiasa berkata dan berperilaku jujur dalam kondisi apapun, tanggung jawab baik terhadap tugas sekolah maupun tanggung jawab sebagai anak di rumah. disiplin, supaya mereka terbiasa hidup teratur dan mematuhi aturan. Saling menghargai dan menghormati, baik terhadap guru, teman, maupun orang yang lebih tua. Tolong-menolong dan peduli sesama, agar tumbuh rasa empati pada diri siswa.

Dalam memilih dongeng, guru SD Swasta Harapan Sakti memiliki beberapa kriteria yaitu isi cerita harus sesuai dengan usia perkembangan siswa, menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami, harus memilki pesan moral yang jelas sehingga siswa dapat menangkap hikmah dari cerita tersebut. Jalan cerita harus menarik, ada konflik dan penyelesaian, serta tokohnya bisa menjadi teladan. Selain itu, cerita dongeng harus dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, agar mereka bisa menghubungkan cerita dengan pengalaman mereka sendiri.

> "Dalam memilih dongeng, saya memiliki beberapa kriteria. Pertama, isi cerita harus sesuai dengan usia perkembangan siswa dan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami. Kedua, dongeng tersebut harus menyampaikan pesan moral yang jelas, sehingga siswa dapat menangkap hikmah dari cerita tersebut. Ketiga, jalan cerita harus menarik, ada konflik dan penyelesaian, serta tokohnya bisa menjadi teladan, sehingga siswa merasa terlibat secara emosional. Selain itu, saya juga memilih dongeng yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, agar

> mereka bisa menghubungkan cerita dengan pengalaman mereka sendiri".(Hasil wawancara dengan Murni Anggioni Sibarani, S.Pd 29 Juli 2025).

Agar dapat di pahami dengan mudah pesan moral pada dongeng maka guru SD Swasta Harapan sakti biasanya menggunakan variasi intonasi suara, ekspresi wajah, bahasa tubuh agar cerita lebih hidup dan memilih waktu yang kondusif, misalnya pagi hari saat konsentrasi anak masih baik.

> "Biasanya saya menggunakan variasi intonasi suara, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh agar cerita lebih hidup. Saya juga sering menyelipkan pertanyaan sederhana di tengah dongeng seperti "Kalau kalian jadi tokoh ini, apa yang akan kalian lakukan?" Tujuannya agar anak-anak berpikir dan ikut terlibat. Selain itu saya memilih waktu yang kondusif, misalnya pagi hari saat konsentrasi anak masih baik."(Hasil wawancara dengan Aica Fahleni, S.Pd 29 Juli 2025).

Ketika anak merasa senang, sedih, atau penasaran terhadap tokoh dalam dongeng, mereka jadi lebih fokus dan mudah mengingat pesan cerita. Keterlibatan emosional membuat pembelajaran tidak terasa seperti nasihat, melainkan pengalaman yang menyentuh hati sehingga nilai moralnya lebih membekas.

> "Setelah bercerita, saya mengajak siswa berdiskusi dengan pertanyaan reflektif, seperti "Menurut kalian, apa pesan dari cerita ini?" atau "Sikap apa yang bisa kita tiru?" Kemudian saya mempertegas nilai moralnya secara sederhana agar anak memahami hikmahnya dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari". (Hasil wawancara dengan Ratna Sari, S.Pd 29 Juli 2025).

> "Ya, saya memberi kesempatan kepada siswa, baik secara individu maupun berkelompok, untuk menceritakan ulang dongeng dengan bahasa mereka sendiri atau melalui bermain peran. Hal ini membantu saya mengetahui seberapa jauh mereka memahami isi cerita sekaligus melatih

> keberanian dan kemampuan berbahasa mereka". (Hasil wawancara dengan Ratna Sari, S.Pd 29 Juli 2025).

Dengan menjadikan dongeng sebagai media komunikasi dalam menanamkan nilai moral dapat berperan aktif dalam perkembangan positif pada siswa. Misalnya, siswa menjadi lebih jujur, mau meminta maaf saat melakukan kesalahan, dan lebih menghargai teman. Dongeng secara bertahap membentuk kesadaran mereka tentang perilaku baik dan buruk.

> "Alhamdulillah, walaupun tidak langsung berubah total, saya melihat ada perkembangan positif. Misalnya, siswa menjadi lebih jujur, mau meminta maaf saat melakukan kesalahan, dan lebih menghargai teman. Dongeng secara bertahap membentuk kesadaran mereka tentang perilaku baik dan buruk". (Hasil wawancara dengan Anisa Putri Harahap, S.Pd 29 Juli 2025).

Tantangan dalam mengatasi adalah membuat dongeng menjadi interaktif karena rentang konsentrasi anak yang pendek dan mudah terdistraksi. Hal itu, perlu mengikutsertakan anak-anak dalam cerita, serta menggunakan alat peraga atau media tambahan dalam bercerita.

> "Yang menjadi tantangannya adalah rentang konsentrasi anak yang pendek dan mudah terdistraksi. Untuk mengatasi hal itu, saya membuat dongeng menjadi interaktif, mengikutsertakan anak-anak dalam cerita, serta menggunakan alat peraga seperti boneka atau gambar agar perhatian mereka 2tetap terjaga". (Hasil wawancara dengan Anisa Putri Harahap, S.Pd 29 Juli 2025).

Dongeng adalah media edukatif dan efektif yang sangat baik karena menyampaikan pelajaran melalui cerita sehingga anak-anak belajar tanpa merasa terpaksa dan mudah diterima oleh anak-anak, menyentuh emosi mereka, menyampaikan nilai moral secara tidak langsung sehingga lebih membekas.

Hal yang dilakukan dalam mengevaluasi perubahan perilaku siswa yaitu mengadakan tanya jawab, diskusi ringan mengenai isi dongeng, memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan ulang dan memberikan contoh lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.

> "Saya melakukan evaluasi dengan mengamati perubahan perilaku siswa setelah bercerita, mengadakan tanya jawab atau diskusi ringan mengenai isi dongeng, serta memberi kesempatan pada anak untuk menyebutkan kembali pesan moralnya. Jika masih banyak yang bingung atau tidak memahami, saya akan mengulang ceritanya dengan pendekatan yang berbeda atau memberi contoh yang lebih dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari". (Hasil wawancara dengan Anisa Putri Harahap, S.Pd 29 Juli 2025).

4.2 Pembahasan

Pada bagian ini peneliti membahas secara menyeluruh hasil temuan lapangan berdasarkan wawancara dengan narasumber dari para guru kelas serta observasi langsung di lokasi penelitian pembahasan ini mengacu pada kategorisasi utama yaitu:

4.2.1 Nilai Moral

1. Identifikasi Nilai Moral

Metode mendongeng dapat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan moral anak. Perkembangan moral ini berfokus pada sikap toleransi terhadap teman, dapat membedakan perbuatan baik dan buruk, menumbuhkan sikap empati seperti mau berteman dan menolong teman yang kesulitan, mendengarkan perkataan orang tua dan guru, serta taat kepada Tuhan

Yang Maha Esa. Sikap-sikap tersebut diharapkan terus muncul dalam diri anak dan menjadi karakter utama.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan mendongeng mampu menanamkan nilai-nilai moral pada diri anak. Nilai-nilai moral yang dimunculkan oleh siswa yakni rasa tanggung jawab, mandiri, jujur, religious, dan kerjasama. Moral yang muncul pada diri anak merupakan sebuah akumulasi yang timbul setelah mendengarkan dongeng yang diceritakan oleh guru.

Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Fatmawati et al (2018). Bahwa perkembangan moral mencakup aspek kognitif yaitu pengetahun tentang baik dan buruk, benar atau salah, dan faktor afektif yaitu sikap atau moral tersebut dipraktikan

2. Perubahan Perilaku Siswa

Hasil observasi awal ternyata anak-anak masih memiliki rasa empati yang rendah, sehingga dilakukan penelitian tindakan dengan memberikan dongeng sebagai media untuk menumbuhkan rasa empati tersebut. Rasa empati yang ingin ditumbuhkan berupa dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk, ingin bermain bersama teman, meminta maaf ketika bersalah, dan mau berbagi dengan teman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode mendongeng yang diberikan kepada anak-anak terbukti efektif karena terjadi peningkatan rasa empati terhadap teman, seperti membedakan perilaku yang baik dan buruk, ingin bermain bersama teman, meminta maaf ketika bersalah, dan mau berbagi dengan teman.

Pada siklus satu setelah dilakukan metode mendongeng, perkembangan moral anak masih rendah. Ketika melalui siklus kedua, perkembangan moral anak

mulai tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode mendongeng merupakan metode yang signifikan untuk meningkatkan perkembangan moral pada anak usia dini. Mendongeng disertai media seperti boneka karakter dan gambar-gambar dapat membuat anak-anak dengan mudah memahami pesan moral yang disampaikan, serta bersemangat dalam mendengarkan.

Setelah menelaah mengenai metode mendongeng terhadap perkembangan moral anak, peneliti menemukan bahwa metode ini layak digunakan oleh semua sekolah, Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru di lingkungan sekolah lebih banyak melakukan perbuatan dari pada hanya sekedar berbicara. Guru lebih mengutamakan perbuatan dalam menanamkan nilai moral, sehingga guru juga ikut terlibat di dalamnya. Sebagai orang yang ditiru, guru memiliki sikap yang baik, sopan dalam berbicara, dan memiliki sikap toleransi.

Hal tersebut mendukung teori dari Ramdan & Fauziah (2019). Yang menyatakan tugas guru bukan hanya mentransfer pengetahuan, akan tetapi mengubah dan membentuk karakter anak, serta memperlakukan anak sebagai orang yang dapat berubah menjadi lebih baik, sehingga anak merasa dihargai dan mentaati aturan di sekolah

4.2.2 Dongeng Sebagai Media Komunikasi

1. Komunikasi Edukatif

Komunikasi edukatif merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam konteks pendidikan, yang memiliki tujuan utama untuk mendidik, membimbing,

dan membentuk perilaku peserta didik. Dalam proses ini, guru berperan tidak hanya 8sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Komunikasi edukatif bersifat dua arah, penuh empati, dan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan pendidikan.

Dengan kata lain, komunikasi edukatif dalam konteks ini menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa melalui cerita dongeng. Guru tidak hanya menyampaikan nilai secara teoritis, tetapi juga mengajak siswa mengalami, merenungkan, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan mendongeng yang dilakukan secara edukatif berperan besar dalam mendidik karakter siswa sejak usia dini.

Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Zulfitria et al (2020). yang menyatakan anak akan belajar pada pengalaman-pengalaman sang tokoh dalam dongeng, setelah itu memilah mana yang dapat dijadikan panutan olehnya sehingga membentuknya menjadi moralitas yang dipegang sampai dewasa .

2. Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan dengan cara yang tepat, sehingga pesan tersebut dapat diterima, dipahami, dan memberikan dampak atau perubahan perilaku kepada penerima pesan. Dalam konteks pendidikan, komunikasi efektif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang disampaikan oleh guru benar-benar dimengerti dan diinternalisasi oleh siswa.

Dalam penelitian ini, praktik komunikasi efektif dapat dilihat dari bagaimana guru menggunakan berbagai teknik penyampaian dongeng agar pesan moral yang disampaikan tidak hanya didengar, tetapi juga dipahami dan diterapkan oleh siswa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari beberapa guru yang menunjukkan bahwa mendongeng bukan hanya sekadar bercerita, melainkan sebuah strategi komunikasi yang terstruktur untuk membentuk karakter anak.

Dengan demikian, komunikasi efektif dalam konteks penanaman nilai moral melalui dongeng bukan hanya terletak pada isi pesan, tetapi juga pada cara penyampaian, media yang digunakan, waktu yang dipilih, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Semua aspek ini saling berkontribusi dalam menciptakan komunikasi yang bermakna, membekas, mendidik dan berpengaruh terhadap perilaku siswa.

Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Surbakti et al (2018). Yang menyatakan bahwa fungsi komunikasi itu sendiri adalah menginformasikan (to inform), mendidik (to educate), menghibur (to entertain) dan mempengaruhi (to influence).

3. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan, untuk menyampaikan pesan. Dalam proses pembelajaran, komunikasi verbal merupakan komponen

utama dalam interaksi antara guru dan siswa. Dalam konteks mendongeng sebagai media penanaman nilai moral, komunikasi verbal menjadi sarana penting dalam menyampaikan pesan cerita, nilai-nilai moral, serta memberi pemahaman secara langsung kepada siswa.

Dalam penelitian ini, guru-guru di SD Swasta Harapan Sakti menggunakan komunikasi verbal secara aktif dan terarah saat menyampaikan dongeng kepada siswa. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. Komunikasi verbal ini mencakup penyampaian cerita, pengulangan pesan penting, hingga penggunaan pertanyaan reflektif yang memancing siswa untuk berpikir.

Contoh penggunaan komunikasi verbal yang dilakukan oleh guru SD Swasta Harapan Sakti yaitu setelah mendongeng guru akan mengajak siswa untuk berdiskusi melalui pertanyaan seperti "Apa yang bisa kita pelajari dari cerita ini?" atau "Apakah kalian pernah mengalami hal seperti tokoh dalam dongeng ini?". Pertanyaan-pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa guru menggunakan komunikasi verbal tidak hanya untuk menyampaikan, tetapi juga mengajak siswa berpikir kritis, merefleksi, dan mengemukakan pendapat secara lisan.

Guru menggunakan komunikasi verbal untuk menyederhanakan pesan atau memberikan penjelasan tambahan ketika siswa belum memahami isi cerita. Guru memberikan penguatan dan mengulang inti cerita dengan menggunakan kata-kata yang lebih konkret atau contoh yang dekat dengan kehidupan siswa. Hal ini sangat membantu dalam memperjelas makna moral yang terkandung dalam dongeng. Komunikasi verbal dalam kegiatan mendongeng tidak hanya menjadi sarana

penyampaian cerita, tetapi juga sebagai alat untuk membimbing, mengarahkan, dan membentuk kesadaran moral siswa melalui kata-kata yang edukatif, sederhana, dan komunikatif.

Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Nurdiarti & Prabowo (2021). Komunikasi verbal bertujuan mempersuasi dan mengontrol pihak lain.

4. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, melainkan disampaikan melalui gerakan tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, intonasi suara, serta penggunaan alat bantu visual. Dalam pembelajaran, komunikasi nonverbal berperan penting dalam memperkuat pesan yang disampaikan secara verbal dan menciptakan suasana yang mendukung proses belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SD Swasta Harapan Sakti sangat sadar akan pentingnya komunikasi nonverbal dalam proses mendongeng. Penggunaan intonasi suara, ekspresi wajah, dan gerak tubuh dapat menghidupkan cerita. Hal ini dilakukan agar siswa lebih tertarik dan terlibat dalam cerita yang disampaikan.

Intonasi suara yang naik turun, suara tokoh yang diubah-ubah, dan mimik wajah yang menyesuaikan suasana cerita (seperti sedih, senang, marah, terkejut) menjadi elemen penting dalam membangun suasana dongeng yang menarik. Komunikasi nonverbal ini membantu siswa menangkap makna emosional dari

cerita dan membuat mereka lebih fokus serta terhubung dengan isi cerita secara emosional.

Penggunaan media bantu seperti boneka, gambar, atau alat peraga lainnya juga merupakan bagian dari komunikasi nonverbal yang sangat efektif. Kontak mata yang dilakukan guru selama bercerita juga memberikan kesan bahwa guru hadir secara penuh dalam proses belajar. Kontak mata ini membangun kedekatan antara guru dan siswa serta meningkatkan keterlibatan siswa secara afektif. Dalam proses mendongeng, komunikasi nonverbal menjadi sarana penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga menyentuh hati dan membekas dalam ingatan siswa.

Pendekatan ini sesuai dengan pendapat dari Zulfitria et al (2020) bahwa mendongeng bisa dilakukan dengan banyak cara agar dongeng lebih menarik dan hidup, misalnya dengan animasi suara melalui aplikasi teknologi informatika atau bantuan peraga.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Swasta Harapan Sakti Kabupaten Deli Serdang, dapat disimpulkan bahwa dongeng merupakan media komunikasi edukatif yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa sekolah dasar. Proses mendongeng yang dilakukan guru secara rutin, melalui program “Literasi Dongeng Bersama”, terbukti mampu membentuk karakter siswa secara bertahap dan menyenangkan.

Dongeng menjadi sarana yang mampu menyampaikan pesan moral secara halus dan menyentuh emosi anak-anak. Guru menggunakan strategi komunikasi yang mencakup komunikasi verbal (dengan bahasa yang sederhana dan reflektif), komunikasi nonverbal (melalui ekspresi wajah, intonasi, dan gerak tubuh), serta menciptakan suasana yang interaktif dan kondusif agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan sopan santun mulai tumbuh dalam perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan ini secara konsisten.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan mendongeng bukan hanya sekadar kegiatan bercerita, tetapi juga merupakan bentuk komunikasi efektif dan edukatif yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan sosial anak. Perubahan perilaku siswa yang lebih positif, partisipatif, dan reflektif terhadap nilai-nilai moral merupakan bukti nyata bahwa dongeng dapat menjadi jembatan antara pembelajaran dan pembentukan karakter yang bermakna.

5.2 Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan terus mengembangkan metode mendongeng sebagai bagian integral 8dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembentukan karakter siswa. Sekolah sebaiknya memberikan ruang dan waktu yang lebih luas bagi kegiatan mendongeng, serta mendukung dengan penyediaan media pembelajaran seperti buku dongeng, alat peraga, dan pelatihan mendongeng bagi guru.

2. Bagi Orang Tua

Peran orang tua sangat penting dalam melanjutkan proses penanaman nilai moral di rumah. Diharapkan orang tua juga ikut mendongeng atau membaca cerita bersama anak-anaknya, serta memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang ingin ditanamkan. Sinergi antara sekolah dan keluarga akan memperkuat keberhasilan pendidikan karakter anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang penggunaan dongeng sebagai media pendidikan karakter, baik di tingkat SD maupun jenjang lainnya. Peneliti berikutnya dapat mengeksplorasi jenis dongeng yang paling efektif, keterlibatan siswa dalam membuat dongeng sendiri, atau perbandingan antara media dongeng dengan media komunikasi edukatif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dyah Ratih Susetya, P. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama Moral pada Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(1), 98–108.

Fatmawati, E., Huzaimah, E., & Nafiqoh, H. (2018). Mengembangkan Nilai Moral Dan Disiplin Aud Melalui Metode Bercerita. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, *1*(2), 41. https://doi.org/10.22460/ceria.v1i2.p41-46

Fitroh, S. F., & Sari, E. D. N. (2015). Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini. *Universitas Trunojoyo Madura*, *2*, 76–149.

Fuadah, Y. T. (2022). Penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Mubtadiin*, *8*(1), 71.

Hardiyanto, S., Saleh, A., & Saputra, A. (2023). Pelatihan Personality Developmen8t dan Keterampilan Komunikasi Kepemimpinan Remaja di Kampung Sejahtera Kota Medan. *Ihsan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1). https://doi.org/10.30596/ihsan.v5i1.12911

Hirwiza, T. L., & Lubis, F. H. (2023). Persepsi Penggemar K-Pop (Korean Pop) Tentang Aplikasi Weverse Sebagai Media Komunikasi Penggemar dan Idolanya Perceptions of K-Pop (Korean Pop) Fans About the Weverse Application as a Communication Media for Fans and Their Idols. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik*, *2*(2), 164–169.

Masri, A. S., Nuryatin, A., Subyantoro, S., & Doyin, M. (2022). Dongeng sebagai Media Penanaman Keterampilan Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana.*, 01–05. Diambil dari http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding8-pascasarjana-unnes/85

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook* (3 ed.). Sage Publications Sage UK: London, England.

Nurdiarti, R., & Prabowo, R. (2021). Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Kegiatan Mendongeng di Rumah Dongeng Yogyakarta. *Tuturlogi*, *02*(01), 77–88. https://doi.org/10.21776/ub.tuturlogi.2020.002.01.6

Prastya, C., Ida Bagus Putrayasa, & I Nyoman Sudiana. (2021). Membentuk Karakter Anak Melalui Habituasi Dongeng pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, *8*(2), 68–77. https://doi.org/10.21067/jibs.v8i2.6259

Prayogi, A. (2021). Pendekatan Kualitatif dalam Ilmu Sejarah: Sebuah Telaah Konseptual. *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah*, *5*(2), 240–254. https://doi.org/10.15575/hm.v5i2.15050

Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere*

Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, *9*(2), 100. htt8ps://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501

Sa'ida, N. (2020). Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*, *1*(1), 47–54.

Sinaga, C. N. A. (2017). Strategi Komunikasi Radio Komunitas Usukom Fm Dalam Mempertahankan Eksistensinya. *Jurnal Interaksi*, *1*(1), 1–16.

Surbakti, Y. E., Resmawan, E., & Nurliah. (2018). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Wartawan Kaltim Post Dengan Narasumber. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *6*(4), 28–39.

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, *5*(2), 198–211. https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236

Zulfitria, Z., Dewi, H. I., & Khanza, M. (2020). Penerapan Pembelajaran Dongeng Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Instruksional*, *2*(1), 56. 8https://doi.org/10.24853/instruksional.2.1.56-63

LAMPIRAN

Gambar 1 dan 2 Kegiatan Literasi Dongeng di kelas V

Gambar 3 dan 4 Kegiatan Literasi Dongeng di kelas III

Gambar 5 dan 6 Kegiatan Literasi Dongeng di luar kelas I dan II

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya
UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Medan, 22 Mei 2025

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Mutia Laina
NPM : 2103110304
Program Studi : Ilmu komunikasi
SKS diperoleh : 120 SKS, IP Kumulatif 3.68

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Penanaman nilai moral melalui dongeng sebagai media komunikasi pada siswa SD swasta Harapan sakti kabupaten Deli serdang	23 Mei 2025
2	Analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam transisi menuju servant leadership di SMP swasta Yakhada kabupaten Deli Serdang	
3	Hubungan pola komunikasi kolaboratif guru dengan perbaikan hasil numerasi siswa di SMP swasta Yakhada kabupaten Deli Serdang.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :
1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

191-21-311

Pemohon,

(Mutia Laina)

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 23 Mei 2025

Ketua
Program Studi Ilmu komunikasi

(Akhyar Anshori S.Sos, M.I.Kom)
NIDN: 0127048401

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi :

(Akhyar Anshori)
NIDN:

BAN-PT MQA Agensi Kelayakan Malaysia Malaysian Qualifications Agency QS STARS

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 953/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal **: 23 Mei 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: **MUTIA LAINA**
N P M	: 2103110304
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: **PENANAMAN NILAI MORAL MELALUI DONGENG SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PADA SISWA SD SWASTA HARAPAN SAKTI KABUPATEN DELI SERDANG**
Pembimbing	: **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 191.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 23 November 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tangal, 26 Dzulqaidah 1446 H
24 Mei 2025 M

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402

Tembusan :
1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 23 Juni 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Mutia Laina
NPM : 2103110304
Program Studi : Ilmu komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar **Proposal Tugas Akhir Mahasiswa** (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 953/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2025 tanggal 23 Mei 2025 dengan judul sebagai berikut :

Penanaman Nilai Moral Melalui Dongeng sebagai Media komunikasi pada siswa SD swasta Harapan Sakti kabupaten Deli Serdang

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK – 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukan ke dalam MAP berwarna **BIRU**;
9. Propsosal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua Program Studi	Menyetujui Pembimbing	Pemohon,
(Akhyar Anshori, S.Sos.M.Ikom)	(Akhyar Anshori, S.Sos.M.I.Kom)	(Mutia Laina)
NIDN: 0127048401	NIDN: 0127048401	

BAN-PT MQA Agensi Kelayakan Malaysia Malaysian Qualifications Agency QS STARS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4

UMSU

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 1097/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Hari, Tanggal : Kamis, 26 Juni 2025
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
26	DWI MONIKA	2103110155	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	Drs. ZULFAHMI., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL SISWA SMA NEGERI 1 LABUHAN DELI DALAM MENGATASI KECEMASAN SOSIAL
27	BEUTARI KHALIZA AFIASYA	2103110154	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS PESAN SPIRITUAL PADA FILM PENDEK WARDAH RAMADHAN SERIES PRODUKSI TAHUN 2025
28	SYAH FALI HASIBUAN	2103110152	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	PERENCANAAN KOMUNIKASI PROGRAM DAPUR BZISA DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL DI DINAS KETAHANAN PANGAN & HOLTIKULTURA KOTA MEDAN
29	MUTIA LAWA	2103110334	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI., M.Si.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PENANAMAN NILAI MORAL MELALUI DONGENG SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PADA SISWA SD SWASTA HARAPAN SAKTI KABUPATEN DELI SERDANG
30	AULIA RAHMAN	2103110253	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	MAKNA SIMBOLIK BUNGA BALE (TEPAK BUNGA) DALAM PERNIKAHAN ADAT MELAYU DI KECAMATAN TELUK NIBUNG KOTA TANJUNG BALAI

Medan, 28 Dzulhijah 1446 H
24 Juni 2025 M

(Dr. ARIFFIN SALEH, MSP.)

Judul Penelitian: Penanaman Nilai Moral Melalui Dongeng Sebagai Media Komunikasi Pada Siswa SD Swasta Harapan Sakti Kabupaten Deli Serdang

Nama Peneliti : **Mutia Laina**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2103110304**

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**

Daftar Pertanyaan:

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang nilai moral?
2. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan kriteria dongeng dalam menyampaikan nilai moral kepada siswa?
3. Nilai moral apa saja yang penting menurut Bapak/Ibu untuk ditanamkan kepada siswa melalui dongeng?
4. Strategi apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam menyampaikan dongeng agar pesan moral yang terkandung di dalamnya dapat dengan mudah dipahami oleh siswa?
5. Bagaimana keterlibatan emosional anak saat mendengarkan dongeng memengaruhi pembelajaran yang diterimanya?
6. Setelah menyampaikan dongeng, bagaimana Bapak/Ibu memberikan penjelasan atas makna atau pesan yang terkandung di dalam dongeng tersebut?
7. Apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan Kembali dongeng yang Bapak/Ibu sampaikan?
8. Apakah bapak/ibu melihat adanya perubahan perilaku siswa setelah mendengarkan Dongeng yang mengandung pesan moral?
9. Apa tantangan dalam mempertahankan perhatian anak saat menyampaikan dongeng? Bagaimana mengatasinya?
10. Sebagai sebuah media komunikasi, menurut Bapak/Ibu bagaimana posisi dongeng dalam konteks:
    a. Edukatif
    b. Efektif
11. angkah apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam proses evaluasi terkait penyampaian pesan moral melalui dongeng?

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Mutia Laina
NPM : 2103110304
Program Studi : Ilmu komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Penanaman Nilai Moral Melalui Dongeng Sebagai Media komunikasi pada siswa SD swasta Harapan sakti kabupaten Deli Serdang

No.	Tanggal	Kegiatan Admis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	07/05/25	Pengajuan Judul	
2.	23/05/25	Acc Judul	
3.	03/06/25	Bimbingan proposal	
4.	05/06/25	Revisi proposal	
5.	11/06/25	Acc Proposal	
6.	25/06/25	Seminar proposal	
8.	03/07/25	Bimbingan dan Acc Draft wawancara	
9.	06/07/25	Bimbingan skripsi IV - V	
10.	08/08/25	Bimbingan skripsi IV - V	
11.	15/08/25	Acc Tugas Akhir	

Medan, 15 Agustus 2025

Dekan, (Assoc. Prof. Dr Arifin Saleh S.Sos., MSP) NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi, (Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.Ikom) NIDN: 0127048401

Pembimbing, (Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.Ikom) NIDN: 0127048401

BAN-PT MQA Agensi Kelayakan Malaysia Malaysian Qualifications Agency QS STARS

YAYASAN PENDIDIKAN HARAPAN SAKTI
(YASPENHARSA) HAMPARAN PERAK
SEKOLAH DASAR (SD) SWASTA HARAPAN SAKTI
Jl. Darsono Gg. Pribadi No. 211 Dusun VII Desa Hamparan Perak Kec. Hamparan Perak
Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Kode Pos : 20374

mor : 506/YP.HARSA/SDS/HP/VII/2025 Deli Serdang, 17 Juli 2025

mpiran : -

l : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di-

Tempat

engan hormat,

Sesuai dengan surat dari Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 23/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025, tentang Permohonan Izin Penelitian. Dengan ini SD wasta Harapan Sakti Kabupaten Deli Serdang menerima Permohonan Penelitian tersebut, epada nama yang tertera dibawah ini :

ama Mahasiswa	: Mutia Laina
PM	: 2102110304
ogram Studi	: Ilmu Komunikasi
mester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2024/2025
dul Tugas Akhir Mahasiswa	: Penanaman Nilai Moral Malalui Dongeng Sebagai Media Komunikasi Pada Siswa SD Swasta Harapan Sakti Kabupaten Deli Serdang.

emikian surat ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah,

Ali Usman, S.Pd

Sk-10

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 1488/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU LL 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
16	ALFINA DAMAYANTI	2103110298	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS POLRES SAMOSIR DALAM MENGATASI TINGKAT KEMACETAN LALU LINTAS
17	MUTIA LAINA	2103110304	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	PENANAMAN NILAI MORAL MELALUI DONGENG SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PADA SISWA SD SWASTA HARAPAN SAKTI KABUPATEN DELI SERDANG
18	MUHAMMAD RIFKI AZIZI RITONGA	2103110205	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI DISDUKCAPIL KABUPATEN SERDANG BEDAGAI DALAM PROGRAM PAK CEPAT YANLING (PAKET CETAK DI TEMPAT PELAYANAN KELILING)
19	AXL JASMINE IRAWAN	2103110256	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI BADAN PENDAPATAN DAERAH KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN
20	YOGI JASRIL	2103110271	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PESAN BUDAYA TENTANG MINORITAS SEKSUAL DALAM FIL NUOVO OLIMPO KARYA FEREZAN DAN MARRY MY DEAD BOD KARYA SHARON

Notulis Sidang :
1.

Medan, 03 Rabiul Awwal 1447 H
28 Agustus 2025M

Ditetapkan oleh :
Rektor
Wakil Rektor I

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.

Panitia Ujian
Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. [illegible], M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama	: Mutia Laina
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 10 April 2002
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Jl. Kapten Rahmad Buddin Lingk 12
Anak ke	: 4 (Empat)

Data Orang Tua

Nama Ayah	: Alm Irfan Effendi
Nama Ibu	: Kesumawati
Pekerjaan Ayah	: -
Pekerjaan Ibu	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Jl. Kapten Rahmad Buddin Lingk 12

Pendidikan Formal

SD	: SD Negeri 060954
SMP	: SMP Negeri 20 Medan
SMA	: SMK Broadcasting Bina Creative Medan
S1	: Ilmu Komunikasi-Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara